

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman terung (*Solanum melongena* L.) merupakan famili *solanaceae* dan genus *solanum* yang tumbuh pada iklim panas (tropis). Tanaman terung berasal dari India dan Birma, dimana pada daerah tersebut tanaman terung tumbuh dengan liar, seiring berjalannya waktu tanaman ini mulai mulai dibudidayakan oleh kalangan masyarakat. Tanaman terung dapat dibudidayakan dengan mudah karena dapat tumbuh di dataran rendah maupun tinggi. Terung merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, kebutuhan konsumen akan terung saat ini semakin meningkat, daerah-daerah yang merupakan sentra penanaman terung tidak mampu memenuhi permintaan skala nasional yang bertambah setiap tahun. Perlu dilakukan peningkatan produksi terung agar dapat mencukupi kebutuhan masyarakat. Pada saat ini terung telah populer diseluruh dunia, terung juga dapat dijadikan dengan berbagai macam kreasi makanan atau masakan, karena kandungan gizi pada terung cukup tinggi yang sangat diperlukan bagi kesehatan manusia.

Kandungan buah terung antara lain karbohidrat (5,50 g), serat (0,80 g), abu (0,60 g), kalsium 30,00 mg), fosfor (37,00 mg), zat besi (0,60 mg), natrium (4,00 mg), kalium (223,00 mg), vitamin A (130,00 SI), vitamin B1 (10,00 mg), vitamin B2 (0,50 mg), vitamin C (5,00 mg), niacin (0,60 mg), dan air (92,70 g) (Rukmana, 1997). Iritani (2012) menyebutkan bahwa terung diketahui juga memiliki zat antikanker, kandungan tripsin (protease) yang terkandung pada terung merupakan inhibitor yang dapat melawan zat pemicu kanker.

Menurut buku Statistik Hortikultura Provinsi Jawa Tengah (2016), produksi terung tahun 2016 ini menurun drastis apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh pemeliharaan yang tidak insentif sehingga menyebabkan harga terung yang sangat rendah. Maka perlu cara dalam meningkatkan produksi pada tanaman tersebut, sehingga mampu meningkatkan kualitas ekonomi petani. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman yaitu dengan pemupukan.

Pemupukan merupakan salah satu cara dalam memaksimalkan pertumbuhan dan hasil pada tanaman. Pemupukan dilakukan agar dapat mencukupi kebutuhan nutrisi pada saat masa pertumbuhan tanaman, agar produksi sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Winarso (2011) *dalam* Muldiana (2017), pemupukan dilakukan sebagai upaya untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman agar tujuan produksi dapat tercapai. Namun apabila penggunaan pupuk yang tidak sesuai atau berlebihan akan banyak menimbulkan masalah bagi tanaman, seperti keracunan pada tanah yang akan menyebabkan produktivitas rendah. Menurut Sarief (1986), pemupukan adalah usaha memberikan pupuk agar unsur hara dapat tersedia sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Pemupukan tidak hanya dilakukan melalui tanah atau pupuk akar, tetapi dapat pula diberikan ke tubuh tanaman yakni daun. Menurut Muldiana, (2017). Pemupukan melalui daun dilakukan karena adanya kenyataan bahwa pemupukan melalui tanah terkadang kurang menguntungkan, karena unsur hara sering *leaching* (tercuci), dan adanya interaksi dengan tanah sehingga unsur hara tersebut relative kurang tersedia bagi tanaman. Faktor tersebut yang mendorong timbulnya

pemikiran untuk melakukan pemupukan melalui daun. Penggunaan pupuk daun salah satunya yaitu dengan menggunakan pupuk organik cair.

Penggunaan pupuk organik memberikan pengaruh yang besar terhadap sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Oleh karena itu pemberian pupuk organik dinilai sangat mendukung dalam mengurangi pemakaian pupuk sintetis secara berlebihan agar dapat meningkatkan produktivitas tanaman pertanian (Musnamar, 2003). Adapun salah satu bahan yang dapat dijadikan sebagai pupuk daun organik yakni dari rumput laut (*Sargassum* sp.).

Sargassum sp. merupakan salah satu rumput laut yang sangat potensial sedangkan pemanfaatannya masih belum banyak dilakukan menurut Bapak Umar (Narasumber) pemanfaatan rumput laut *Sargassum* sp atau rumput laut Kendal sangat jarang dimanfaatkan oleh masyarakat Gunung Kidul, rumput laut tersebut hanya bisa digunakan sebagai pewarna batik karena warna merah yang dikeluarkan oleh rumput laut tersebut sangat bagus sebagai pewarna batik. Kandungan unsur makro dan mikro yang ada pada rumput laut masih banyak banyak yang dapat digunakan selain menjadi pewarna batik. Montano and Tupas (1990) mengatakan bahwa *Sargassum* banyak mengandung auksin, giberelin serta sitokinin yang berperan dalam meningkatkan produksi buah, sayuran, bunga, serta memperpanjang usia tanaman. Di samping itu, ZPT juga dapat meningkatkan daya tahan tanaman dari kekeringan, serangan serangga, dan memperbaiki struktur tanah. Selain itu, rumput laut juga mengandung banyak trace mineral (Fe, B, Ca, Cu, Cl, K, Mg, dan Mn) yang berguna untuk memacu pertumbuhan dan meningkatkan produksi tanaman.

Senyawa organik yang terdapat pada makroalga mampu menstimulasi pertumbuhan, sebagai akibat adanya sintesis protein dan pembelahan sel, serta daya serap nutrisi sehingga dapat memacu pertumbuhan (Pascale 1993). Aryanti (1997) juga melaporkan bahwa pemberian perasan *Sargassum polycystum* terhadap pertumbuhan kedelai dapat mempengaruhi tinggi tanaman dan konsentrasi 50% cenderung meningkatkan pertumbuhan tanaman. Perasan *Sargassum* juga mengandung beberapa unsur mineral yang berperan dalam pertumbuhan tanaman kedelai, antara lain fosfor, kalium dan lain –lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian POC rumput laut (*Solanum melongena* L.) terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman terung yang diharapkan dapat mencukupi kebutuhan terung selama masa pertumbuhan.

B. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk daun dari pupuk organik cair rumput laut terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman terung ungu?
2. Berapa dosis dari pupuk organik cair rumput laut yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil pada tanaman terung ungu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh pemberian pupuk daun dari pupuk organik cair rumput laut pada pertumbuhan dan hasil pada tanaman terung.
2. Mendapatkan dosis pupuk organik cair rumput laut yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman terung.